

## NASKAH PUBLIKASI SKRIPSI

### KORELASI KEMAMPUAN MENYIMAK DENGAN KEMAMPUAN BERBICARA

Studi Korelasi Terhadap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tingkat I Tahun Ajaran  
2017- 2018

**Devi Herdiantini, Muhamad Kusnendar, Wistri Meisa**

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Muhammadiyah  
Yogyakarta

e-mail: yoshitasintad@gmail.com

#### ABSTRAK

Penelitian ini mengenai korelasi antara kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara serta untuk mengetahui korelasi antara kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara mahasiswa tingkat I semester satu di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dilihat dari hasil nilai akhir yang berupa nilai uji kompetensi mata kuliah *Shokyu Kikitori* dan *Kaiwa Nyumon*.

Penelitian ini menggunakan metode korelasi yang diperoleh dari hasil nilai akhir yang berupa nilai uji kompetensi mata kuliah *Shokyu Kikitori* dan *Kaiwa Nyumon*. Data tersebut diolah secara statistik menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 24. Sedangkan untuk dapat memperoleh informasi mata kuliah *Shokyu Kikitori* dan *Kaiwa Nyumon* diperoleh dari hasil wawancara dosen pengampu masing-masing mata kuliah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara, karena memiliki korelasi yang cukup signifikan. Hasil dari data menunjukkan  $r$  hitung 0,575 lebih besar dari  $r$  tabel 0,5 ( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel) sehingga hipotesis kerja diterima dengan tingkat korelasi sedang. Selain itu, diketahui juga rata-rata nilai akhir mata kuliah *Shokyu Kikitori* yaitu 53,3 yang berada pada kualifikasi kurang (40,5-55,4), sedangkan rata-rata nilai akhir mata kuliah *Kaiwa Nyumon* yaitu 80,9 yang berada di kualifikasi sangat baik (80,5-85,4).

*Keyword* : Korelasi, *Shokyu Kikitori*, *Kaiwa Nyumon*, Uji Kompetensi

## **A. Pendahuluan**

Dalam mempelajari bahasa Jepang, penguasaan empat aspek keterampilan bahasa, yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara merupakan aspek yang harus dikuasai oleh pembelajar. Tentunya sebagai pembelajar bahasa Jepang harus dapat menguasai keempat aspek tersebut dengan baik agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar.

Hal ini dikarenakan keempat aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain. Misalnya kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara. Ketika seseorang mempunyai kemampuan mendengar yang baik, maka akan dapat lebih mudah untuk mengeluarkan ide, gagasan, perasaan, atau pernyataan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, karena dengan mendengar seseorang dapat kembali mengeluarkan kata dari suara yang telah didengarnya yang dapat disebut dengan kemampuan berbicara.

Berdasarkan pengalaman peneliti, pelajar yang mempunyai kemampuan menyimak yang baik, umumnya tidak mengalami kesulitan dalam berbicara. Sedangkan pelajar yang kurang menguasai kemampuan menyimak ada kalanya mengalami kesulitan dalam berbicara. Maka dari itu, peneliti berasumsi bahwa terdapat korelasi antara kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara. Asumsi ini didukung dari hasil penelitian Robihim (2007) yang menunjukkan adanya pengaruh mata kuliah *Choukai* terhadap kemampuan berbicara pembelajar.

Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Korelasi Kemampuan Menyimak dengan Kemampuan Berbicara*". Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa tingkat I semester satu Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2016-2017.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi tiga poin rumusan masalah yaitu bagaimana hasil nilai uji kompetensi (UJIKOM) kemampuan menyimak (*Kikitori*), bagaimana hasil nilai uji kompetensi

(UJIKOM) kemampuan berbicara (*Kaiwa*) serta, apakah terdapat korelasi antara kemampuan menyimak (*Kikitori*) dan kemampuan berbicara (*Kaiwa*) bahasa Jepang mahasiswa tingkat I semester satu dengan dilihat dari hasil nilai uji kompetensi (UJIKOM) Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2017-2018.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode korelasi. Agar dapat mengetahui apakah terdapat korelasi antara kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester satu tingkat I Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2017-2018 yang berjumlah 56, sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 49 dengan menggunakan *purposive sampling*. Adapun hipotesis penelitian ini yaitu  $H_0$  menunjukkan tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara, dan  $H_a$  menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara. Selain itu kriteria uji hipotesis penelitian ini yaitu  $H_0$  diterima apabila harga  $r$  hitung < harga  $r$  tabel yang berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $r$  hitung > harga  $r$  tabel yang berarti  $H_0$  ditolak.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi. Dokumen yang berupa absensi uji kompetensi mata kuliah *Shokyu Kikitori* dan *Kaiwa Nyumon*, hasil nilai akhir yang berupa nilai uji kompetensi mata kuliah keduanya serta soal tertulis mata kuliah *Shokyu Kikitori* dan kisi-kisi wawancara mata kuliah *Kaiwa Nyumon* yang merupakan data pada penelitian ini. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumen dan wawancara. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif, sehingga proses pengolahan datanya menggunakan uji korelasi Karl Pearson dengan bantuan aplikasi

SPSS versi 24 untuk menguji ada atau tidaknya hubungan dari dua variabel yang diteliti.

### C. Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data nilai akhir mata kuliah *Shokyu Kikitori* berupa nilai uji kompetensi menunjukkan nilai rata-rata 53,3 yang berada pada kualifikasi kurang (40,5-55,4) yang berarti kemampuan menyimak mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang tingkat I semester satu dapat dikatakan kurang atau dibawah rata-rata.

Akan tetapi, hasil analisis nilai akhir mata kuliah *Kaiwa Nyumon* berupa nilai uji kompetensi menunjukkan nilai rata-rata 80,9 yang berada di kualifikasi 80,5-85,4 yang berarti kemampuan berbicara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang tingkat I semester satu dapat dikatakan sangat baik.

Tabel 1. Data Hasil Uji Korelasi

		kemampuan_menyimak	kemampuan_berbicara
kemampuan_menyimak	Pearson Correlation	1	.575**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	49	49
kemampuan_berbicara	Pearson Correlation	.575**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	49	49

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Menurut hasil uji korelasi dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24 dengan N atau sampel sebanyak 49 responden yaitu kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara diperoleh nilai probabilitas 0,000 yang berarti  $< 0,05$  maka terdapat korelasi yang signifikan.

Selanjutnya, dari dua variabel diatas yaitu kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara bertanda dua bintang (\*\*) ini berarti dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang signifikan.

Selain itu, pada output terlihat korelasi Karl Pearson antara kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara menghasilkan angka 0,575. Angka tersebut menunjukkan kuatnya korelasi antara kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara dikarenakan nilai r hitung diatas 0,5. Berikut ini adalah tabel nilai korelasi Karl Pearson:

Tabel 2. Nilai *Pearson Correlation*

Koefisien	Kekuatan Hubungan
0,00- 0,20	Korelasi sangat rendah
0,21-0,40	Korelasi rendah
0,41-0,60	Korelasi sedang
0,61-0,80	Korelasi kuat
0,81-1,00	Korelasi sempurna

Sumber: Sutedi (2009: 220)

#### D. Penutup

Berdasarkan paparan hasil uji korelasi dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24 dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata dari nilai akhir mata kuliah *Shokyu Kikitori* yang berupa nilai uji kompetensi menunjukkan nilai menunjukkan nilai rata-rata 53,3 yang berada pada kualifikasi kurang (40,5-55,4), sedangkan rata-rata dari nilai akhir mata kuliah *Kaiwa Nyumon* yang berupa nilai uji kompetensi menunjukkan nilai rata-rata 80,9 yang berada di kualifikasi 80,5-85,4 yang berarti kemampuan berbicara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang tingkat I semester satu dapat dikatakan sangat baik. Selanjutnya hasil analisis korelasi antara kemampuan menyimak (*Shokyu Kikitori*) dengan kemampuan berbicara (*Kaiwa Nyumon*) menggunakan aplikasi SPSS versi 24 uji korelasi Karl Pearson diperoleh nilai probabilitas 0,000 yang berarti  $< 0,05$  maka

terdapat korelasi yang signifikan, dengan hasil menunjukkan tanda dua bintang (\*\*) ini berarti dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang signifikan, serta terlihat korelasi Karl Pearson antara kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara menghasilkan angka 0,575. Angka tersebut menunjukkan kuatnya korelasi antara kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara dikarenakan nilai r hitung diatas 0,5. Adapun hipotesis penelitian ini yaitu H0 menunjukkan tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara, dan Ha menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara. Selain itu kriteria uji hipotesis pada penelitian ini yaitu hipotesis pada penelitian ini yaitu H0 diterima apabila harga r hitung < harga r tabel yang berarti Ha ditolak dan Ha diterima apabila r hitung > harga r tabel yang berarti H0 ditolak.

Maka dari itu, penulis menyimpulkan bahwa meskipun hasil penelitian ini berkorelasi sedang, kemampuan menyimak akan tetap berpengaruh pada kemampuan berbicara seseorang. Agar seorang pelajar dapat memiliki kemampuan menyimak yang baik, ia dapat banyak berlatih seperti menyimak radio Jepang, menonton film Jepang serta mendengarkan lagu Jepang. Selain itu, dengan meniru ujaran yang disimak agar dapat meningkatkan pula kemampuan berbicara seorang pelajar.

## **E. Referensi**

- Adiwira, P. S. (2007). *Komunikasi Reseptif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Mediator, 2.
- Adiwira, P. S. (2007). *Komunikasi Reseptif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Dirjen Dikti, 2.

- Andriani, L. (2012). *Pemahaman Praktis Komunikasi Antar Budaya*. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Arsjad, M. M. (1987). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Cahyani, A. (2003). *Dasar-dasar Organisasi Dan Managemen*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Depdiknas, P. B. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- dkk, Sutari. (1997). *Menyimak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gunawan, R. (2017). *Korelasi Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Kaiwa Nyumon*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Istiqomah, H. (2017). *Korelasi Skor Uji Kompetensi Jitsuyo Dokkai dengan Skor Mata Uji Dokkai dalam Nihongo Noryoku Shiken N3*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Jati, I. K. (2018). *Keefektifan Metode Drill Dalam Pembelajaran Kanji*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Kartikasari, T. (2013). *Korelasi Choukai Terhadap Dokkai*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kristato, T. T. (2004). *Pengembangan Kepribadian Sekretaris*. Jakarta: Gramedia.
- Mulyati, Y. (2007). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ogawa, Y. (1987). *Nihongo Kyouiku Jiten*. Tokyo: Taishuukan Shoten.
- Robihim. (2007). *Pengaruh Choukai Pada Mata Kuliah Nihongo 4 Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Jepang Mahasiswa Semester IV Di UBINUS*. Jakarta: UBINUS.

- Suciningtyas, V. (2015). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas V SD Negeri Sutrani Kecamatan Bantul*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudjianto. (2002). *Gramatika Bahasa Jepang Modern*. Bekasi: Kesaint Blanc.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutari. (1997). *Menyimak Bersama*. Jakarta: Gramedia.
- Sutedi, D. (2009). *Bahan Kuliah. Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, D. (2009). *Bahan Kuliah. Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: UPI Press.
- Tarigan, H. G. (1983). *Berbicara*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (1983). *Menyimak Sebagai Keterampilan*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (1985). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (1986). *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (1990). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Teiji, I. (1982). *Kakugo Daijiten*. Tokyo: Shogakukan.